



PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PANDAWARA GROUP DALAM IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DI PANTAI KESENDEN CIREBON

Sudiana Wachyudi

Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Vanesa Eka Dewantari

Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Farras Yumna Nurmansah

Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Silvesya Maharani Suteki

Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Nur Wulandari

Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Gilang Azri Ramadan

Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Korespondensi penulis: sudiana@poltekiparprima.ac.id

Abstract. *The waste problem has always been a topic in the world that is difficult to control, especially since it needs to be addressed to find solutions for both the government and the community. The presence of Pandawara Group as an environmental activist is enough to bring fresh air to solve the waste problem in Indonesia; they play an active role in campaigning for environmental issues through social media networks, which have indeed had a significant impact because they have proven successful in attracting young generation sympathizers to join in their activities. The research method used in this study is Participatory Action Research (PAR), where researchers are directly involved in activities and collect data through documentation. To do this activity, Prima International Tourism Polytechnic students cleaned Kesenden Beach Cirebon with Pandawara Group to implement the concept of charm sapta pesona to the people in Cirebon. The purpose of this research is to foster a sense of concern for the community towards environmental awareness, especially in Kesenden Beach Cirebon, which has excellent potential if managed properly, one of which is by paying attention to the cleanliness of the surrounding environment.*

Keywords: *Community, Sapta Pesona, Tourism*

Abstrak. *Permasalahan sampah memang sudah sedari dulu menjadi isu topik di dunia yang memang sulit dikendalikan, terlebih perlu dilakukan perhatian yang besar untuk mencari solusinya, baik dari pemerintah sampai kepada masyarakatnya. Hadirnya Pandawara Group*



sebagai aktivis lingkungan cukup membawa angin segar untuk memecahkan permasalahan sampah yang ada di Indonesia, mereka sangat berperan aktif mengkampanyekan isu lingkungan melalui jejaring media sosial yang memang mempunyai dampak besar karena terbukti berhasil menarik simpatisan generasi muda untuk ikut bergabung di dalam kegiatannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan dan mengumpulkan data dengan cara dokumentasi. Upaya kegiatan tersebut, mahasiswa Politeknik Pariwisata Prima Internasional turut andil dalam kegiatan membersihkan Pantai Kesenden Cirebon bersama Pandawara Group guna mengimplementasikan konsep sapta pesona kepada masyarakat di Cirebon. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk menumbuhkan rasa kepedulian kepada masyarakat terhadap kesadaran lingkungan, terutama di Pantai Kesenden Cirebon yang sangat berpotensi jika dikelola dengan baik, salah satunya dengan memperhatikan kebersihan lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: Masyarakat, Pariwisata, Sapta Pesona

LATAR BELAKANG

Pandawara adalah kelompok penggerak dan pemengaruh yang berfokus pada permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan. Kelompok ini terdiri dari 5 orang pemuda asal Bandung, yaitu Agung Permana, Gilang Rahma, Muhammad Ikhsan, Rafla Pasya, dan Rifki Sa'dulah. Mereka mengadakan kegiatan membersihkan sampah di tempat-tempat yang memang memprihatinkan, dan kurang akan kesadaran masyarakatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Menurut Fauziah et al., (2020), semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti menghasilkan bekas atau sisa dari kegiatan itu sendiri atau yang biasa kita sebut dengan sampah. Menurut Sihombing (2024), Sampah yang tidak dikelola dengan baik dan terus bertambah setiap waktunya akan berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih tergolong rendah. Meskipun mereka telah berhasil menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan keluarga, tak sedikit orang yang mengabaikan kebersihan dalam lingkungan masyarakat.

Sebagai contoh kecil, orang-orang masih membuang plastik di sembarang tempat, terlebih lagi membuang sampah di tepi pantai. Menurut Nurhayati (2023), Pesisir memiliki sumber daya alam yang sangat beragam, karena itu pesisir merupakan lingkungan yang sangat penting dan jika ekosistem yang ada dilingkungan ini terganggu maka akan mengancam keseimbangan lingkungan disekitarnya. Selain itu, menurut Azharil & Paska (2023), sampah laut atau *marine debris* yang berasal dari plastik menjadi ancaman serius karena mencemari lautan yang dapat membahayakan kesehatan makhluk hidup, dan merusak ekosistem. Menurut Akbar



& Maghfira (2023) Terus meningkatnya sampah plastik setiap tahunnya merupakan masalah penting dan ancaman bagi ekosistem laut di seluruh dunia. Maka dari itu, kali ini Pandawara menjalankan kegiatan membersihkan sampah di Pantai Kesenden Cirebon, kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat sekitar dan dengan bantuan partisipasi dari para pelajar juga para mahasiswa yang ada kota Cirebon, termasuk mahasiswa dan mahasiswi dari kampus Politeknik Pariwisata Prima Internasional, dan juga partisipasi dari komunitas-komunitas di kota Cirebon.

Partisipasi mahasiswa Politeknik Pariwisata Prima Internasional dalam kegiatan gotong royong ini sama halnya dengan peran masyarakat untuk membantu dalam upaya penerapan sapta pesona di Indonesia, sapta pesona ini itu sendiri terdiri dari aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Menurut (Husein, 2023) Penerapan sapta pesona merupakan solusi untuk bisa mendorong pembangunan sektor perekonomian masyarakat melalui pariwisata yang berkelanjutan. Pandawara *group* sudah melakukan kegiatan membersihkan sampah bersama masyarakat diberbagai macam daerah, hal itu dapat membantu memberdayakan masyarakat sekitar agar sadar dan peduli akan kebersihan lingkungan, dimana hal itu juga dapat menjadi salah satu cara untuk menerapkan sapta pesona di Indonesia. Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang harus diwujudkan dalam setiap produk pariwisata sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dimana penulis menganalisa data dari pengamatan langsung di lapangan hasil keikutsertaan dalam kegiatan tersebut. Menurut Ernawati et al. (2024), metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode yang dalam kegiatan pengabdian dan pengambilan keputusannya melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dalam metode ini juga penulis berperan aktif dalam mengkampanyekan kepada masyarakat tentang betapa pentingnya untuk tetap menjaga lingkungan, terlebih memfokuskan pada masalah sampah yang memang harus mendapat perhatian besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandawara Group merupakan sekumpulan anak muda yang peduli terhadap lingkungan, mereka memberikan kampanye pembersihan lingkungan pada banyak *platform* di media sosial. Pandawara Group beranggotakan 5 orang pemuda asal Bandung, yaitu Agung Permana, Gilang Rahma, Muhammad Ikhsan, Rafla Pasya, dan Rifki Sa'dulah, mereka pada awalnya hanya mengunggah konten membersihkan sungai-sungai yang ada di daerah Bandung melalui media sosial Tiktok, hal tersebut tentunya di respon baik oleh masyarakat Indonesia. Dengan berkembangnya konten tersebut, Pandawara Group mengajak masyarakat Indonesia ikut serta turun ke lapangan untuk membersihkan sampah yang ada di pantai Indonesia. Menurut Salma (2023), terdapat 3 pantai terkotor di Indonesia yaitu Pantai Teluk Labuan Banten, Pantai Jalan Ikan Selar, dan Pantai Kesenden Cirebon. Ajakan serta kegiatan Pandawara Group dalam membersihkan sampah ini sudah mulai dilakukan di 2 pantai Indonesia, yaitu Pantai Teluk Labuan Banten sebagai nominasi pantai terkotor nomor 1 di Indonesia dan Pantai Jalan Ikan Selar Lampung sebagai nominasi pantai terkotor nomor 2 di Indonesia.



Gambar 1. Dokumentasi Pandawara Group

Sumber: Dokumentasi, 2023

Sangat disayangkan, Pantai Kesenden Cirebon termasuk kedalam nominasi pantai terkotor nomor 3 di Indonesia. Pantai Kesenden Cirebon hanya berjarak kurang lebih 1,4 km dari Gedung Negara Cirebon. Pantai Kesenden Cirebon bersebelahan langsung dengan muara kali tangkil yang juga menjadi alasan mengapa banyak sekali sampah sehingga menumpuk pada bibir pantai. Pantai Kesenden Cirebon juga tidak memiliki pemandangan pasir putih seperti pantai pada umumnya, hal ini terjadi dikarenakan Pantai Kesenden memiliki substrat pasir

bercampur lumpur, landai dan kondisi perairannya yang keruh akibat dari air yang berasal dari muara.

Pantai Kesenden Cirebon merupakan salah satu pantai yang berada di pesisir kota Cirebon. Berbagai sumber informasi yang didapat dari warga setempat mengatakan, sebelumnya Pantai Kesenden Cirebon merupakan pantai yang bersih dan cukup terawat, namun karena akses jalan yang sulit dan banyaknya perkembangan pembangunan di kota Cirebon, Pantai Kesenden menjadi tertinggal, yang mengakibatkan sikap acuh tak acuh masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di sekitar pantai, hal tersebut membuat banyaknya warga sekitar dan beberapa orang dari luar membuang sampah rumah tangga di sekitar Pantai Kesenden Cirebon, beberapa sampah lain merupakan kiriman dari sungai yang mengendap di pinggir pantai. Ribuan sampah disana didominasi oleh sampah plastik, yang membuat kondisi air disana cenderung sangat kotor dan keruh.

Melihat kondisi Pantai yang memprihatinkan, Pandawara Group mengunggah video berupa ajakan kepada masyarakat Cirebon dan sekitarnya untuk bersama-sama membersihkan Pantai Kesenden Cirebon. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 12 - 13 Agustus 2023, dalam meluncurkan aksinya untuk memerdekakan pantai yang disebut dengan pantai terkotor ke 3 di Indonesia. Masyarakat Cirebon dan sekitarnya sangat antusias dengan adanya kegiatan ini, Respon dari masyarakat Cirebon dan sekitarnya sangatlah baik sehingga mendatangkan 10.800 masyarakat Cirebon. Banyak sekali instansi dan komunitas yang mendukung dan menyebarkan berita ini kepada banyak orang melalui media sosial dari berbagai platform



Gambar 2. Instagram Pandawara Group

Sumber: Dokumentasi, 2023

Kegiatan ini menarik perhatian kampus Politeknik Pariwisata Prima Internasional Cirebon untuk turut andil dalam kegiatan tersebut, sebagai mahasiswa pariwisata yang ingin mengajak masyarakat untuk dapat menumbuhkan jiwa kepariwisataan dalam menerapkan sapta pesona melalui mahasiswa Politeknik Pariwisata Prima Internasional Cirebon, juga mengajak para dosen untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan sampah di Pantai Kesenden Cirebon. Saat kegiatan pembersihan berlangsung masyarakat Cirebon sangat antusias dan bahu-membahu bergotong royong dalam aksi memerdekakan Pantai Kesenden Cirebon. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya terlebih dahulu, kemudian ada beberapa orang yang membagikan kantong sampah (*trash bag*), juga ada beberapa komunitas-komunitas yang membagikan sarung tangan (*hand gloves*), dan membagikan makanan juga minuman secara gratis kepada setiap orang yang ikut berpartisipasi.



Gambar 3. Partisipasi Mahasiswa dan Masyarakat Dalam Kegiatan Kemasyarakatan

Sumber: Dokumentasi, 2023

Karena respon baik yang diberikan oleh masyarakat, baik warga sekitar, siswa siswi dari berbagai sekolah, para mahasiswa, para TNI juga Polri, dan komunitas-komunitas yang ada di kota Cirebon. Diharapkan dapat menciptakan rasa sadar wisata pada diri masyarakat, dan diharapkan mereka dapat memulai menerapkan beberapa sapta pesona pada tempat tinggal mereka atau pada lingkungan sekitarnya. Dari kegiatan ini beberapa sapta pesona dapat diterapkan, contohnya Aman, Bersih, Indah, dan Tertib. Dari kegiatan ini tercipta Sapta Pesona Aman, karena setelah dilaksanakannya kegiatan ini, dapat mengurangi rasa kekhawatiran masyarakat sekitar dengan bencana banjir atau hal-hal yang bisa membahayakan lingkungan

sekitar yang disebabkan oleh sampah plastik. Bersih, yang dimana hasil dari kegiatan ini adalah kebersihan yang tercipta karena berkurangnya sampah-sampah plastik di Pantai Kesenden. Indah, yang tercipta dari lingkungan yang bersih dan itu akan memperlihatkan kesan dan keindahan dari tempat itu tersendiri. Tertib, dimana setelah kegiatan ini setidaknya masyarakat bisa lebih sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mematuhi peraturan untuk tidak membuang sampah sembarangan, terutama agar tidak membuang sampah di tepi Pantai Kesenden Cirebon dan hal itu bisa menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib. Dengan demikian, Pantai Kesenden Cirebon dapat memberikan pemandangan yang indah dan memanjakan mata, seperti melihat keindahan langit, dan laut, serta dapat melihat terbitnya matahari.

KESIMPULAN

Pandawara mengajak masyarakat Cirebon untuk bergotong royong membersihkan sampah yang menumpuk di Pantai Kesenden Cirebon, partisipasi masyarakat pada kegiatan ini menghasilkan lingkungan di sekitar pantai menjadi lebih bersih dan multifungsi. Kegiatan ini menarik banyak perhatian masyarakat dari berbagai kalangan dan instansi, salah satunya kampus Politeknik Pariwisata Prima Internasional Cirebon. Hasil dari kegiatan ini dapat membangun kesadaran masyarakat dalam mengimplementasikan sapta pesona di Pantai Kesenden Cirebon. masyarakat mulai memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar dan menjadi lebih bertanggungjawab dengan sampah yang berada di lingkungan tempat tinggal. Pada kesempatan ini seharusnya bisa menjadi dorongan untuk masyarakat di Kota Cirebon agar termotivasi dan merealisasikan kegiatan peduli lingkungan sekitar. Diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kesadaran diri pada masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar ataupun tempat tinggalnya.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M., & Maghfira, A. (2023). Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air Laut Di Kota Makassar. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(1), 25-29.
- Azhartil, M. Y., & Paskah, I. (2023). Bahaya Sampah Plastik Di Laut Bagi Makhluk Hidup. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(2), 174-177.
- Ernawati, A., Patriantoro, T. H. ., Yulianto, L., Astuti, E. Z. ., Prasongko, A. B. ., & Oktavianto, D. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Jurnalistik Radio melalui Pelatihan



Berbasis Partisipatif pada Siswa-Siswi SMA Negeri 5 Kota Semarang. Jurnal Abdidas, 5(1), 16-25.

Febriyanti, D., & Salsabila, A. Z. (2024). Strategi Kampanye Pandawara Group Melakukan Sanitasi Lingkungan Melalui Media Sosial Tiktok Pada Akun @Pandawaragroup. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(1), 301–311.

Husain, Y. 2023. Sapta Pesona dalam Pengembangan Destinasi Wisata: Sebuah Kajian Teoritis. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 6(1), 49-55.

Nurhayati, N., Thaib, A., Miranda, A., Fitriyanti, C., & Handayani, L. (2023). Edukasi Bahaya Sampah Plastik Terhadap Ekosistem Perairan Pada Siswa Kelas I Min 32 Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 208-214.

Undang-undang RI No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Sapta Pesona).

Rajudin, A. A., & Hadi, S. P. (2024). Pengaruh Konten Tiktok Pandawara Group terhadap Sikap Peduli Lingkungan Gen Z. *Al-DYAS, Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1), 123-144.

Salma, N. (2023). 4 Pantai Terkotor di Indonesia Versi Pandawara Group, Ada Loji Cibutun Sukabumi. URL: <https://www.sukabumiupdate.com/nasional/127969/4-pantai-terkotor-di-indonesia-versi-pandawara-group-ada-loji-cibutun-sukabumi>. Diakses tanggal 05 Maret 2024

Shabrina, A. Nuraini, K. Naufal, A. (2023). Strategi kampanye kebersihan lingkungan oleh pandawara group melalui media tiktok. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*. 1544.

Sihombing, E. S., Tarigan, S. W., Sidabutar, S., Masdalifah, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Sembarangan Di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungan. *Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*, (1), 360-369.